



Tanfidziya is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

IMPLEMENTASI METODE AL-IKTISYAF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA FATHUL QORIB DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH SUNAN KALIJAGA PAMEKASAN

Cicik Aini

cicikaini@gmail.com

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Abstrak

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan hal penting untuk dipahami, khususnya kitab Fathul Qarib yang bertujuan untuk mengetahui hukum- hukum islam khususnya fiqh islam dengan menggunakan metode yang tepat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode Al-Iktisyaf dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan untuk mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Iktisyaf dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan diantara faktor pendukung dari penerapan metode Al- Iktisyaf ini adalah tersedianya media pembelajaran, banyaknya latihan, materi-materi dibaca dengan lagu. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan metode ini adalah minimnya antusias dan keseriusan siswa, kurangnya tenaga pendidik, dan waktu yang tidak disiplin.

Kata kunci : Implementasi, Metode Al- Iktisyaf, Kitab Kuning

Abstract

The ability to read the classical book is very useful for understanding it, especially Fathul Qorib with the aim of knowing Islamic laws, especially fiqh laws, accompanied by the use of appropriate methods. This research aims to know iktisyaf method implementation to improve the reading proficiency of the Fathul Qarib in beginner level students and to know the inhibiting and supporting factors in using this method. For this purpose, the researcher uses qualitative research. For collecting data, the researcher used three methods there are interview, observation, and documentation. The objects studied in this research consist of students, teachers and school principals. For the data analysis technique used the Miles and Huberman model, starting from collecting data, presenting, and concluding. The results of this study shows that the implementation of iktisyaf method in improving the reading skill of Fathul Qarib consists of three steps, they are planning, implementation and evaluation. The supporting factors for implementing this method are the availability of the required learning media, increasing practice and reading the material and arguments with songs,

while the inhibiting factors consists of the lack of enthusiasm and seriousness of students, the lack of teaching staff and lack of discipline.

Keywords: Implementation, Al-Iktisyaf Method, Classical Book

Pendahuluan

Kemampuan membaca kitab kuning sangat berguna untuk memahami kitab klasik khususnya kitab Fathul Qorib dengan tujuan untuk mengetahui hukum-hukum Islam terlebih hukum-hukum fiqih. Dalam pengembangannya setiap Madrasah khususnya Madrasah Diniyah memiliki cara sendiri untuk bisa membuat siswanya memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning. Oleh karena itu seorang guru agama khususnya guru Pendidikan Bahasa Arab (PBA) harus memiliki kemampuan untuk membaca kitab klasik/ kitab kuning dengan baik dan benar, yang notabennya kitab kuning sendiri berbahasa arab, dengan tujuan agar mampu memahami ilmu fiqih dengan baik dan bisa memberikan fatwa hukum yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Proses pembelajaran ilmu keagamaan yang terdapat di suatu lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah diniyah, ada beberapa metode yang digunakan, salah satunya yaitu metode *sorogan* yang mana metode ini para siswa maju satu persatu secara bergiliran untuk menghadap guru dengan menyodorkan kitab yang dipelajari untuk menyetorkan hasil dari apa yang telah dipelajari dan mendapat bimbingan secara langsung dari sang guru. Kemudian ada metode *bandongan* atau *wethon* yaitu metode yang mana seorang kiyai terlebih dahulu akan membacakan kitab tertentu disertai maknanya dengan memakai bahasa daerah atau indonesia sedangkan para siswa akan menulis makna yang diucapkan oleh guru ke dalam kitab yang dibawanya.¹

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur pendidikan nonformal yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal (sekolah umum) yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.² Mengenai proses pembelajaran ilmu keagamaan yang terdapat di suatu lembaga pendidikan islam khususnya madrasah diniyah, ada beberapa metode yang digunakan, salah satunya yaitu metode *sorogan* yang mana

¹ Roni Susanto, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pptq Al-Hasan Babadan Ponorogo" Tesis. IAIN Ponorogo.2022. 25

<https://etheses.iainponorogo.ac.id/19857/1/SKRIPSI%20RONI.%20S%20201180430.pdf>

² Departemen Agama RI, *Pendoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), 7

metode ini para siswa maju satu persatu secara bergiliran untuk menghadap guru dengan menyodorkan kitab yang dipelajari untuk menyetorkan hasil dari apa yang telah dipelajari dan mendapat bimbingan secara langsung dari sang guru. Kemudian ada metode *bandongan* atau *wethonan* yaitu metode yang mana seorang kiyai terlebih dahulu akan membacakan kitab tertentu disertai maknanya dengan memakai bahasa daerah atau indonesia sedangkan para siswa akan menulis makna yang diucapkan oleh guru ke dalam kitab yang dibawanya.

Namun selain metode yang disebutkan diatas terdapat metode lain yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning yaitu Metode Al Iktisyaf. Metode ini memuat tentang kaidah-kaidah ilmu Nahwu yang digunakan untuk mempercepat siswa dalam belajar membaca kitab klasik khususnya kitab fathul qorib. Selain itu metode al- iktisyaf ini merupakan metode akselerasi membaca Kitab Kuning yang di dalamnya terpadu tiga kitab yang pertama Fathul Qorib Al Mujib kedua Amsilatuttasrif yang ketiga adalah Kitab Imriti.³

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Sunan Kalijaga ini, adalah suatu lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yang memiliki sebuah kurikulum dalam bentuk mata pelajaran yang diberikan kepada para siswanya, yang tersusun secara sistematis berdasarkan visi-misi Madrasah tersebut. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam sistem pendidikan formal atau sekolah umum, sehingga antara pendidikan Madrasah Diniyah dan pendidikan formal saling terkait yakni, Madrasah Diniyah bisa menunjang ilmu keagamaan sedangkan pendidikan sekolah formal bisa menunjang ilmu pengetahuan secara umum.⁴

Sebagaimana telah dilakukan observasi awal , penulis bisa mengetahui bahwa metode Al-Iktisyaf merupakan salah satu program akselerasi dengan menggunakan metode tertentu yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Sunan Kalijaga, salah satu lembaga nonformal yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Yayasan Sunan Kalijaga Dsn. Morpenang Des. Larangan Luar. Larangan Kab. Pamekasan ⁵ yang memiliki langkah- langkah khusus dalam proses penerapannya dalam proses pembelajaran kitab kuning disesuaikan dengan kemampuan dan tingkatan siswa.

³ Fatikhul Amin dan Widjiyanto, Perkembangan Pesantren Puncak Darussalam Tahun 2015-2013, (Jurnal Program Studi Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo GENTA Vol. 2 No 2 September 2014), 55-61
http://digilib.uinkhas.ac.id/13678/1/HERMAN%20HAKIKI_084%20141%20333.pdf

⁴ Ust. Fahrur Rozi, *Wawancara*, MDTA Sunan Kalijaga, 25 April 2023.

⁵ *Obsevasi*, MDTA Sunan Kalijaga, 27 April 2023.

Secara kongkrit, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Sunan Kalijaga ini sudah mengajarkan nilai-nilai keagamaan termasuk belajar membaca kitab-kitab klasik lebih spesifik lagi kitab fahul qorib, yang seharusnya siswa yang lulus dari Madrasah ini sudah mahir dalam urusan membaca kitab-kitab tersebut. Tapi faktanya, masih banyak siswa yang lulus atau alumni dari madrasah tersebut namun belum mampu membaca kitab-kitab itu, meski tidak semua siswa. Ada sebagian siswa yang hanya sekedar bisa membaca namun tidak bisa menentukan kedudukan Nahwu-Shorrof nya (*Gramatikal*) ada juga yang sama sekali tidak bisa membaca. Hal ini bisa dibuktikan oleh peneliti sendiri saat observasi di lapangan, ternyata masih banyak siswa yang belum bisa membaca kitab-kitab yang dianggap kitab dasar dalam *Kutub Al-Islamiah* seperti *Fathul Qorib*, dan kitab-kitab klasik yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dalam belajar membaca kitab fathul qorib diperlukan sebuah media atau metode akselersi yang dinggap mempermudah siswa dalam mempelajarinya, apalagi di era berkembangnya teknologi kayak sekarang yang mana minat siswa sangat berkurang dalam belajar membaca kitab-kitab klasik khususnya kitab fathul qorib. Sehingga sangatlah penting penulis mencoba meneliti tentang sebuah metode pembelajaran kitab kuning yang relevan dengan perkembangan pembelajaran saat ini. Oleh karenanya penulis berusaha memaparkan terkait penerapan metode Al-iktisyaf dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning serta mengungkapkan factor-factor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Misalnya persepsi, motivasi, perilaku dan tindakan yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskripsif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁶ Dan diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat.⁷ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu peneliti menyelidiki suatu peristiwa secara cermat, yang berupa aktivitas individu ataupun kelompok, dan kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas peneliti dalam mengumpulkan informasi.⁸ Kasus yang dimaksud oleh peneliti adalah minimnya pengetahuan siswa dalam membaca

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 121.

⁷Burhan Mungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147

⁸Ratna Dewi Nur aini, Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku, *INERSIA*, Vol. XVI No. 1, Mei 2020, Hal 92-104. <file:///C:/Users/MY%20HP/Downloads/31319-81719-1-SM.pdf>

kitab klasik di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga yang notabenehnya Madrasah tersebut sudah mengajarkan nilai-nilai keagamaan termasuk didalamnya mengkaji kitab-kitab klasik, sehingga untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca kitab tersebut dibutuhkan sebuah metode akselerasi (metode Al-Iktisyaf).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada 3 cara, yaitu: Observasi (Pengamatan), wawancara (*interview*) dan Dokumentasi. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa untuk mendapatkan data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran di dalam kelas yang sedang berlangsung ketika guru menerapkan metode Al-Iktisyaf sedangkan data dokumentasi didapatkan dari data- data penting berupa absen siswa, buku prestasi dan buku penghubung guru dan siswa.

Pada penelitian ini data yang didapat dianalisis menggunakan metode analisis interaktif yang dipelopori oleh Miles and Huberman, yaitu; Pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data lalu ditutup dengan menarik kesimpulan.⁹

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Al-Iktisyaf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qorib Di MDTA Sunan Kalijaga Pamekasan

Metode Al-Iktisyaf ini mempunyai nama lengkap الإكتشاف في تدريب قراءة كتب السلف للمبتدئين. Secara leksikal, kata "الإكتشاف" adalah bentuk masdar dari fiil madhi يكتشف - يكتشفون yang mempunyai makna "Menemukan".¹⁰ Dalam etimologi perspektif RKH. Abdul Hannan Tibyan, selaku pengarang metode ini, "الإكتشاف" memiliki makna "Penemuan Baru", yang secara terminologi melahirkan arti "Penemuan baru dari pada metode akselerasi baca Kitab Kuning". Dalam hal ini, tidak ada harapan lain bagi beliau (RKH. Abdul Hannan Tibyan) selain untuk mengembalikan peserta didik memahami agama langsung dari sumber aslinya, al-Qur'an dan Hadist, melalui kitab kuning karya monumental ulama salaf.¹¹

Dalam proses pelaksanaan metode al-iktisyaf di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah MDTA Sunan Kalijaga, seorang pengajar membuat perencanaan sebelum menerapkan metode al-iktisyaf ini. Karena pelaksanaan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang baik pula. Apalagi metode akselerasi seperti al-iktisyaf ini, untuk mencapai target yakni siswa bisa lancar dan faham terhadap kitab fathul qorib sebagai kitab praktek maka diperlukan penyusunan perencanaan sebelum metode itu

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), 380

¹⁰ Nor Kadir, *Ringkasan Al-amtsilah At-Atasrifiyah* (Surabaya: Pustaka Syahab, 2017), 30.

¹¹ Aan Maulana, "Metode Akselersi Membaca Kitab Kuning Al-Iktisyaf", www.puncakdarussalam.net, 2021.

dipraktekkan. Adapun susunan perencanaan yang telah dikonsepsi oleh ustadz Fahrur Rosi dan ustadz Moh. Syukron, selaku tenaga pengajar metode ini adalah menentukan tujuan pembelajaran metode al-iktisyaf, Menilai kemampuan awal siswa terkait materi metode al-iktisyaf, membuat langkah-langkah dan melakukan tes.

Hal ini selaras dengan teori Banathy yang membuat perencanaan model Bella H. Banathy. Dalam merencanakan pembelajaran terdiri dari beberapa langkah antara lain :

1. *formulate objectives* / merumuskan tujuan
2. *developing test* / mengembangkan tes
3. *analyzing of learning task* / menganalisis pembelajaran
4. *design system* / mendesain sistem intruksional¹²

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode ini adalah yang pertama ustadz terlebih dahulu membacakan kitab fathul qorib disertai maknanya sedangkan siswa mendengarkan sambil memaknai kitab tersebut. Dan teori seperti ini dinamakan metode *bandongan/wehton*.¹³ Langkah yang kedua siswa disuruh menghafal dan menyetorkan kitab-kitab yang sudah diberi tersebut secara bergantian. Hal selaras dengan metode *sorogan* dimana siswa maju satu persatu menghadap guru dengan menyodorkan kitab yang sudah dipelajari.¹⁴ langkah yang ketiga dan merupakan langkah yang terakhir, setelah memaknai kitab, menghafal dan menyetorkan sudah selesai maka menjelaskan gramatikalnya atau membahas nahwu-shorronya. langkah ini merupakan inti dari metode tersebut karena kitab fathul qorib hanya sebagai media praktek. artinya kalau betul-betul menguasai metode ini maka mestinya bisa di praktekan di kitab-kitab yang lain.

Langkah- langkah tersebut diatas Merupakan langkah- langkah yang mempunyai kesamaan karakteristik penerapannya dengan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yaitu metode Qawaid Wa Tarjamah. Metode qawa'id dan tarjamah melihat bahasa secara priskriptif, dengan demikian kebenaran bahasa berpedoman kepada petunjuk tertulis, yaitu yang sesuai dengan aturan-aturan gramatikal yang ditulis oleh ahli bahasa, bukan menurut ukuran guru. Ba'labaki menjelaskan bahwa dasar pokok metode ini adalah hapalan kaidah, analisis gramatika terhadap wacana, dan menterjamah. Dengan demikian, ada dua aspek terpenting

¹² Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Grasindo, 2002). 51.

¹³ Roni Susanto, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Al-Hasan Babadan Ponorogo*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, 2022.34.

<https://etheses.iainponorogo.ac.id/19857/1/SKRIPSI%20RONI.%20S%20201180430.pdf>

¹⁴ Ibid, 35.

dalam metode qawa'id dan tarjamah pertama, kemampuan menguasai kaidah tata bahasa; dan kedua, kemampuan menterjemah.¹⁵

Namun, Langkah-langkah yang dikonsepsi guru di Madrasah Diniyah takmiliyah ini tidak sejalan dengan langkah-langkah yang dikonsepsi oleh Aan Maulana dalam tulisannya. Dia mengatakan bahwa hal pertama dalam pelaksanaan metode al-iktisyaf siswa harus dikenalkan dengan simbol *harfiyah* dan simbol *lafdiyah*. Simbol *harfiyah* adalah pengenalan rumus-rumus yang ada dalam metode ini, seperti, muftada' itu tandanya *mim* dan *i'robnya rofa'*. Sedangkan simbol *lafdiyah* adalah pengenalan tentang definisi-definisi, seperti definisi muftada' itu apa?. baru setelah itu sedikit demi sedikit masuk pada level pengaplikasian pada kitab kuning.¹⁶ Perbedaan ini dapat dijadikan acuan bagi siswa dalam menerapkan metode al-iktisyaf ini sebagaimana tabel 1.1 berikut ini.

*Tabel 1.1
Perbedaan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode al-iktisyaf.*

| | |
|---|------------------------------|
| Langkah-langkah menurut Aan Maulana | 1. mengenal simbol harfiyah |
| | 2. mengenal simbol lafdiyah |
| | 3. pengaplikasian pada kitab |
| Langkah-langkah menurut tenaga pengajar | 1. memaknai kitab |
| | 2. menyetor kitab |
| | 3. pembahasan nahwu-sorrof |

Dari tabel diatas ada perbedaan strategi yang signifikan, namun pada hakikatnya tetap satu tujuan yaitu sama-sama ingin mempercepat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kitab fathul qorib. Dalam perbedaan mekanisme ini disesuaikan dengan tempat dan keadaan siswa di lapangan.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pelaksanaan metode al-iktisyaf ini, tenaga pengajar melakukan evaluasi karena evaluasi sangat penting keberadaannya. Evaluasi dilakukan setiap mencapai satu bab. Jadi setiap mencapai satu bab siswa di evaluasi supaya mendapat gambaran apakah layak melanjutkan ke bab setelah atau tidak. Setiap satu bab bisa menghabiskan waktu kurang lebih satu minggu. Evaluasi seperti ini sangat baik dilaksanakan karena bisa mengetahui sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa. Dan bisa mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa. Dalam

¹⁵ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 170-171

¹⁶ Aan Maulana, "Metode Akselerasi Membaca Kitab Kuning", www.pucakdarussalam.net., 2021.

dasar-dasar evaluasi pendidikan evaluasi semacam ini dikenal dengan *tes formatif*.¹⁷ Tes formatif adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, penilaian formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan penguasaan siswa terhadap suatu unit/bab/kompetensi yang sedang dipelajari.

Adapun macam-macam evaluasi dalam pelaksanaan metode ini yaitu ada dua. Pertama evaluasi *bil qolam* kedua *bil lisan*. Dalam evaluasi *bil qolam* atau evaluasi secara tertulis siswa disuruh untuk mengartikan/memaknai kitab, memberi harokat pada setiap lafadz dan menjawab pertanyaan mengenai ta'rif-ta'rif atau definisi yang ada pada metode tersebut. Untuk mengetahui kelancaran siswa dalam membaca kitab fathul qorib sebagai media praktek dalam pelaksanaan metode ini tenaga pengajar juga menerapkan evaluasi *bil lisan* atau demontasi. Dalam hal ini ustadz menulis lafadz fathul qorib ke papan tulis kemudian siswa disuruh membaca dan ditanyakan tentang gramatikal atau nahwu-shorrofnya.¹⁸

Pasca diterapkannya metode al-iktisyaf ini kompetensi siswa dalam membaca kitab fathul qorib semakin meningkat ketimbang dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Sunan Kalijaga selaku menyelenggara metode akselerasi, yaitu metode al-iktisyaf terutama bagi ustadz Fahrur Rosi selaku tenaga pengajar utama metode ini. Meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca kitab fathul qorib merupakan target utama dalam pelaksanaan metode ini. Karena dalam pelaksanaan metode al-iktisyaf ini ada beberapa target yang ingin dicapai. Target itu meliputi, siswa bisa faham dan hafal dari semua isi materi yang ada dalam metode itu mulai dari bab 1 mengenai pembahasan *mubtada'* dan *fai'il* sampai bab terakhir mengenai pembahasan *kaana waakhwatuha* dan *bina' mudhoa'*.¹⁹

Secara umum target utama dalam pelaksanaan metode al-iktisyaf ini adalah peserta didik bukan hanya sekedar faham, hafal dan lancar dalam membaca kitab fathul qorib tapi juga bisa memahami isi dari kitab tersebut. Karena kitab fathul qorib ini merupakan bagian dari kitab klasik karya monumental ulama salaf yang hadir ke tengah-tengah kita khususnya di kalangan pesantren yang tidak lain adalah sebagai

¹⁷ Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasa-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 33.

¹⁸ Ust. Syari'in, *Wawancara*, MDTA Sunan Kalijaga, 27 April 2023

¹⁹ Mukriadi dkk. *Pembelajaran Kitab Kuning dengan Menggunakan Kitab Al-Iktisyâf di Pondok Pesantren Puncak Darussalam Potoan Daya Palengaan Pamekasan*, Jurnal Al- Lubab, Vol 08 No 01, 2022. 60-78
<file:///C:/Users/MY%20HP/Downloads/4945-Article%20Text-14304-1-10-20220826.pdf>

media untuk memahami agama dari sumber aslinya yaitu al-quran dan hadits.²⁰ Hal ini selaras dengan apa yang diharapkan langsung oleh pengarang metode al-iktisyaf ini, RKH. Abdul Hannan Tibyan “tidak harapan lain, kecuali mengembalikan peserta didik memahami agama langsung dari sumbernya, al-quran dan hadits.”²¹

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan metode al-iktisyaf di Madrasah Diniyah Tamkmiyah Awwaliyah Sunan Kalijaga Sana Laok ini merupakan metode akselerasi tentang ilmu nahu-shorrof yang dijadikan jalan alternatif untuk mempercepat siswa dalam membaca kitab fathul qorib. Hal ini bias dibuktikan dengan adanya wisuda demonstrasi baca kitab fathul qorib pada akhir tahun yang belum pernah terjadi di tahun sebelumnya kecuali setelah adanya metode ini.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Metode Al-Iktisyaf di MDTA Sunan Kalijaga

Dibalik keberhasilan seorang laki-laki disitu selalu ada wanita yang mendukung dibelakangnya. Kata-kata ini sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Sama halnya dengan keberhasilan metode al-iktisyaf ini ternyata ada fakto-faktor yang dianggap mendukung. Ada beberapa faktor yang dianggap mendukung terhadap pelaksanaan metode al-iktisyaf dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca fathul qorib. Adapun faktor-faktor yang dianggap mendukung ialah Adanya media pembelajaran, Banyaknya latihan, membaca materi dan dalilnya dengan lagu, Menanamkan rasa cinta/senang terhadap metode ini, Kolaborasi yang baik antara bawahan (ustadz) dan atasan (kepala) dan Mengkolaborasikan dengan metode lain.

Dalam sebuah pembelajaran tentunya akan mengalami pasang surut dalam perjalanannya baik berasal dari dalam (internal) atau berasal dari luar (external), salah satu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan metode al-iktisyaf ini adalah kurangnya minat siswa terhadap ilmu nahwu karena mereka beranggapan bahwa ilmu nahwu adalah sesuatu yang rumit sehingga minat mereka dalam mendalami ilmu nahwu ini kurang. Padahal minat adalah pendorong terkuat dalam diri manusia untuk bisa sukses terhadap apa yang mereka hadapi, sebagaimana telah diungkapkan oleh Djamarah dalam buku psikologi belajar “Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas tanpa ada yang menyuruh, sehingga minat

²⁰ Affandi Muchtar, *Kitab Kuning Dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi: Puataka Isfahan, 2009) 32.

²¹ Aan Maulana, *Metode Akselerasi Membaca Kitab Kuning Al-Iktisyaf*, Pamekasan: www.puncakdarussalam.net, 2021. <https://puncakdarussalam.net/metode-akselerasi-membaca-kitab-kuning-al-iktisyaf.html>

dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik.”²² Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh salah siswa yang mengikuti metode ini kelas 5 yaitu Walidatul Wahidah “kendala dalam menguasai metode al-iktisyaf dan kitab fathul qorib sebagai kitab prakteknya ini ada dua yang pertama yaitu faktor internal yakni faktor yang berasal dari kita sendiri dimana kurangnya kemauan untuk dan belajar tidak mau mencoba hal baru karena belajar ilmu nahwu dianggap pelajaran yang rumit.”

Selain dari faktor internal faktor external juga mempengaruhi proses pelaksanaan metode al-iktisyaf ini seperti latar belakang keadaan sosial siswa yang mengikuti program metode ini berbeda-beda. Karena pelaksanaan metode al-iktisyaf ini merupakan kegiatan ekstra yang dilaksanakan diluar jam sekolah. jadi sebagian dari mereka ada yang duduk dibangku di kelas 4 di madrasah diniyah-nya dan juga ada sebagian ada yang masih kelas 3. Sehingga menyebabkan perbedaan kemampuan dalam menguasai metode al-iktisyaf. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Muhibbin Syah* dalam buku psikologi pendidikan “lingkungan social merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi dalam kegiatan para siswa seperti peran guru, orang tua masyarakat dan lain-lain.”²³

Faktor ekstrnal lain yang juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode al-iktisyaf ini adalah kurangnya tenaga pengajar dan Minimnya waktu pembelajaran. Karena jumlah ustadz tidak sebanding dengan jumlah siswa yang mengikuti program ini. Standartnya dalam pelaksanaan metode akselerasi semacam ini baik itu Al-Iktisyaf, Prakom, Al-Miftah dan Nubdatul Bayan setiap satu kelompok maksimal 10 anak artinya setaip 1 ustadz berbanding 10 siswa itupun sudah maksimal.²⁴

Solusi yang ditawarkan dalam menghadapi situasi seperti ini adalah dengan mengembalikan spirit semangat siswa dalam belajar metode al-iktisyaf dengan memberi motivasi yang bisa mengembalikan kembali semangat untuk belajar ilmu nahwu dengan tujuan agar bisa memahami agama dari sumber aslinya, AlQur’an dan hadits. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Carole* dan *Carale* dalam buku psikologi yang mengatakan bahwa Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat diri seseorang menjadi maju tanpa ada rasa lelah apapun. Motivasi ini juga yang mampu membuat semangat seseorang bertambah.”²⁵

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi metode Al-Iktisyaf sangat membantu siswa/siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Sunan

²² Djamarah Saiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)132.

²³ Syah Muhibbin *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) 135.

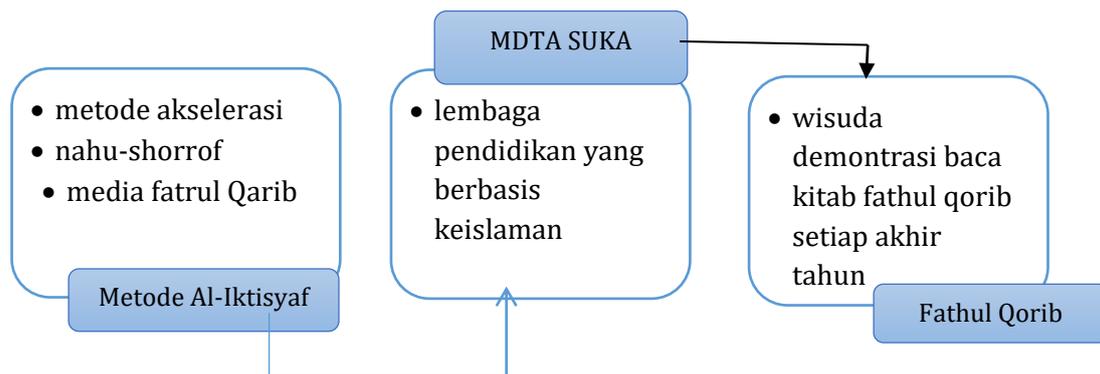
²⁴ Aan Maulana, “Metode Akselerasi Membaca Kitab Kuning” 2021.

²⁵ Wade, Carole, and Carale tavis., *Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 2007) 55.

Kalijaga (MDTA) Sunan Kalijaga Sana Laok dalam mempercepat membaca kitab fathul qorib sebagai media praktrek. Dan wisuda demonstrasi membaca kitab fathul qorib setiap akhir tahun menjadi bukti keberhasilan metode ini yang mana hal itu belum ada ditahun-tahun sebelumnya, sebagaimana bagan 1.2 dibawah ini.

Bagan 1.2

Kontribusi Metode Al-Iktisyaf Sebagai Metode Akselerasi Dalam Membaca Fathul Qorib Di MDTA Sunan Kalijaga



Keberadaan Metode Al- Iktisyaf sangat diperhitungkan dalam lembaga pendidikan islam terutama dalam madrasah diniyah sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning yang memang menjadi identitas pelajar madrasah diniyah, Oleh karenanya metode ini bisa dikatakan bisa memberikan sumbangsih yang besar terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Tingkat keberhasilan penerapan metode ini juga bisa dilihat dari bagaimana kontribusi metode ini terhadap keterampilan membaca kitab kuning siswa melalui nilai praktik membaca kitab kuning (Fathul Qarib) sebagaimana yang tertera dalam tabel 2.3 berikut ini

Tabel 2.3

Tabel Nilai Ujian Praktik Membaca Kitab Fathul Qorib melalui Metode Al-Iktisyaf

| NO | NAMA SISWA | PREDIKAT |
|----|--------------------|-------------|
| 01 | Taisirur Rizkoh | Sangat Baik |
| 02 | Annida Putri Zaini | Baik |
| 03 | Siti Qomariyah | Sangat Baik |
| 04 | Moh. Nailul Fajri | Cukup |
| 05 | Siti Fatima | Baik |
| 06 | Ainun Fitria | Baik |
| 07 | Moh. Ilham Wahyudi | Baik |
| 08 | Ainur Rofiq | Sangat Baik |

| | | |
|----|-----------------------|------|
| 09 | Sholahuddin Al Ayyubi | Baik |
| 10 | Ainun Nafis | Baik |

Penutup

1. Pelaksanaan metode al-iktisyaf dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Fathul Qarib di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Sunan Kalijaga.

Metode al-iktisyaf ini merupakan kegiatan ekstra yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Sunan Kalijaga. Penerapan program ini kurang lebih 6 bulan. Pelaksanaan metode ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun Perencanaan yang dilakukan dalam penerapan metode al-iktisyaf ini meliputi : Menentukan tujuan pembelajaran metode al-iktisyaf, menilai kemampuan awal siswa terkait materi metode al-iktisyaf, Membuat langkah-langkah pembelajaran metode al-iktisyaf dan melakukan tes atau evaluasi. Sedangkan Pelaksanaan metode Al-iktisyaf antara lain Siswa terlebih dahulu memaknai/mengartikan kitab fathul qorib, Siswa disuruh menghafal dan menyetorkan kitab yang sudah diberi makna tersebut secara bergantian, kemudian menjelaskan tentang gramatikalnya/nahwu-shorrofnya dimulai dari dasar-dasarnya hingga selesai. Evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca kitab fathul qorib dengan metode Al-Iktisyaf adalah Evaluasi *bil qolam* (Secara Tertulis) dan evaluasi *bil lisan* (Demonstrasi)

2. Faktor Pendukung Dan Pengambat Dalam Pelaksanaan Metode Al-Iktisyaf dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Fathul Qarib di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Sunan Kalijaga.

Faktor-faktor yang dianggap mendukung dalam Pelaksanaan Metode Al-Iktisyaf Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Sunan Kalijaga antara lain tersedianya media pembelajaran, banyaknya latihan, membaca materi dan dalilnya dengan lagu, tertanamnya rasa cinta dan senang terhadap metode ini, adanya kolaborasi yang baik antara bawahan (ustadz) dan atasan (kepala) dan terciptanya kolaborasi metode. Sedangkan factor- factor yang menghambat pelaksanaan metode Al-iktisyaf ini meliputi Kurangnya rasa semangat dan keseriusan siswa, minimnya tenaga pendidik karena jumlah siswa tidak sebanding dengan jumlah pendidik, Minimnya waktu pembelajaran, Kurang disiplin ada sebagian siswa yang umurnya dianggap terlalu dini.

Refrensi

- Aan Maulana, *Metode Akselerasi Membaca Kitab Kuning Al-Iktisyaf*, Pamekasan: www.puncakdarussalam.net, (9) April 2021.
- Aini, Ratna Dewi Nur . Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku, *Jurnal INERSIA*, Vol. XVI No. 1, Mei 2020. 92-104.
- Amin, Fatikhul dan Widjianto, *Perkembangan Pesantren Puncak Darussalam Tahun 2013-2015. Jurnal Program Studi Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo GENTA* Vol. 2 No 2 September 2014. 55- 61.
- Arikunto,Suharsimi. (2010). *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bahri, Djamarah Saiful. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (2000). *Pendoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Fahrur Rozi, *Wawancara*, MDTA Sunan Kalijaga, 25 April 2023.
- Hermawan, Acep. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kadir, Nor. 2017. *Ringkasan Al-amtsilah At-Atasrifyyah*. Surabaya: Pustaka Syahab.
- Muchtar, Affandi. (2009). *Kitab Kuning Dan Tradisi Akademik Pesantren*. Bekasi: Pustaka Isfahan.
- Mukriadi dkk. *Pembelajaran Kitab Kuning dengan Menggunakan Kitab Al-Iktisyâf di Pondok Pesantren Puncak Darussalam Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Jurnal Al-Lubab*, Vol 08 No 01, 2022. 60-78.
- Mungin, Burhan. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Obsevasi*, MDTA Sunan Kalijaga, 27 April 2023.
- Roni, S. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Al-Hasan Babadan Ponorogo, Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Roni. (2022) *“Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pptq Al-Hasan Babadan Ponorogo” Tesis*. IAIN Ponorogo.

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syari'in, *Wawancara*, MDTA Sunan Kalijaga, 27 April 2023

Tavris, Carole ,Wade, and Carole. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.